

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bojongsoang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang terletak di Jalan Sapan Gudang, Desa Tegalluar Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat Kode Pos 40297 Telepon/Fax (022) 7048544, E-mail sman1bjsoang@yahoo.com. Sekolah ini juga sudah terakreditasi dengan nilai A.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI SMAN 1 Bojongsoang bahwa siswa di SMAN 1 Bojongsoang memiliki sikap sosial yang kurang tertanam dan teraplikasikan. Pada zaman sekarang dan rata-rata pendidikan mencetak hasil yang cerdas secara kognitif saja, padahal sangatlah penting mencetak peserta didik yang cerdas secara lahiriyah dan bathiniyah. Kecerdasan sosial humanistik, kecerdasan spiritual dan lain-lain. Kegiatan infaq merupakan serangkaian kegiatan dan program unggulan yang dilakukan di SMAN 1 Bojongsoang yang bertujuan untuk membentuk jiwa peduli sosial pada peserta didik di SMAN 1 Bojongsoang baik pada saat mereka sedang menuntut ilmu di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kegiatan infaq ditanamkan aspek kepekaan terhadap orang lain, peduli sosial terutama pada orang yang membutuhkan. Kegiatan infaq ini dalam implementasinya dikoordinir oleh pihak DKM Darul Ilmi SMAN 1 Bojongsoang yaitu oleh Dadang, S.Pd selaku ketua DKM dan dibantu oleh guru-guru SMAN 1 Bojongsoang yang bertugas sebagai guru piket pada hari itu serta sebagian siswa.

Dalam memberikan infaq tidak ditentukan jumlah nominalnya artinya memberikan infaq sesuai dengan kemampuan dan keikhlasan. Bahkan, ketika ada siswa yang tidak mampu memberikan infaq dengan jumlah nominal uang, guru yang bertugas infaq pada hari tersebut selalu memberikan nasihat dan motivasi khususnya kepada siswa yang tidak mampu memberikan dengan

nominal uang disarankan siswa tersebut berinfaq dengan perilaku sopan, santun dan tersenyum sehingga petugas pun merasa senang dan bahagia melihat perilaku yang diperlihatkan oleh siswa tersebut. Hal tersebut juga berlaku kepada seluruh siswa.

Dana infaq yang telah terkumpul diserahkan kepada pengurus DKM (bendahara DKM). Dana yang terkumpul dialokasikan untuk siswa yang terkena musibah, siswa sakit, kematian baik dari siswa maupun wali siswa, sumbangan sosial berupa sembako bagi masyarakat yang terkena musibah dan tidak mampu (fakir miskin), dan kaum lemah.

Infaq merupakan pemberian yang tidak ada nishabnya. Infaq dikeluarkan oleh setiap orang yang beriman, besar kecilnya sangat bergantung kepada keuangan dan keikhlasan dalam memberi, baik disaat lapang maupun sempit, yang terpenting adalah hak orang lain yang ada dalam harta kita sudah dikeluarkan dan menjadi ladang pahala bagi yang mengeluarkannya. Sesuai dengan firman Allah SWT:

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُظُمِينَ الْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ
الْمُحْسِنِينَ ١٣٤

“(yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.” (QS. Ali Imran 134).

Berdasarkan hukumnya infaq dikategorikan menjadi dua bagian yaitu infaq wajib dan infaq sunnah. Infaq wajib di antaranya zakat, kafarat, nadzar dan lain-lain. Sedangkan infaq sunnah di antaranya infaq kepada fakir miskin, sesama muslim, infaq bencana alam, infaq kemanusiaan dan lain-lain. Terkait dengan infaq bahwa Rasulullah SAW bersabda dalam hadits yang diriwayatkan Bukhari dan Muslim ada malaikat yang senantiasa berdo'a setiap pagi dan sore: “Ya Allah berilah orang yang berinfaq, gantinya. Dan berkata yang lain: Ya Allah jadikanlah orang yang menahan infaq, kehancuran.”

Jalaludin (1996: 188) menjelaskan bahwa manusia adalah makhluk sosial, bentuk sosial seseorang dapat dilihat seberapa jauh keterkaitan antara

komponen kognisi, afeksi dan konasi (komponen kognisi akan menjawab tentang apa yang dipikirkan atau yang dipersepsikan tentang obyek, komponen afeksi dikaitkan dengan apa yang dirasakan terhadap obyek, sedangkan komponen konasi berhubungan dengan kesediaan atau kesiapan untuk bertindak terhadap obyek) seseorang dengan masalah- masalah yang menyangkut agama. Hubungan tersebut jelasnya tidak ditentukan oleh hubungan sesaat melainkan sebagai hubungan proses, sebab pembentukan sikap merupakan hasil belajar dari interaksi dan pengalaman

Abdulsyani (2002:27) menjelaskan bahwa kumpulan dari individu-individu merupakan suatu kelompok sebagai faktor penentu bagi terjadinya proses-proses kemasyarakatan. Masyarakat terbentuk atas dasar hakikat individu, apabila kepentingan individu berubah, maka masyarakat pun akan berubah. Hubungan timbal balik berupa aksi saling mempengaruhi dalam kehidupan masyarakat, di antaranya Interaksi antara individu dengan individu yaitu individu yang satu memberikan pengaruh, rangsangan, dan stimulus kepada individu lainya. Sedangkan individu yang terkena pengaruh tersebut akan memberikan reaksi, tanggapan, atau respon. Seperti: jabat tangan dan berbicara.

Menurut Bergson seperti yang dikutip Abdulsyani (2002: 58) bahwa manusia hidup bersama bukan oleh karena persamaan, melainkan oleh karena perbedaan yang terdapat dalam sifat, kedudukan dan sebagainya. Ia mengatakan bahwa kenyataan hidup baru terasa dengan perbedaan antara manusia masing-masing itu dalam kehidupan bergolongan.berdasarkan adat, sifat meniru dan sebagainya, perasaan solidaritas dalam golongan keluarga, suku bangsa, negara dan seterusnya akan menjadi kuat dan luas, dan ikatan ini akan bertambah kuat dalam menghadapi bahaya. Ikatan-ikatan dalam kelompok, memang mempunyai kelemahan-kelemahan, akan tetapi juga dapat menghilangkan permusuhan antar golongan, malahan dapat mengikat mereka bersama menjadi persatuan yang lebih luas.

Islam mengajarkan manusia untuk memiliki jiwa peduli sosial dengan tujuan untuk menjernihkan jiwa seseorang, mewujudkan kepekaan sosial yang

tinggi, tenggang rasa terhadap saudara yang fakir, kesempatan terpenting untuk mengingat karunia Allah dari berbagai nikmat yang diberikan-Nya, hidup tidak berlebih-lebihan dan tidak bermewah-mewahan, serta untuk menyalurkan sebagian harta milik seseorang di jalan Allah semata tanpa mengharapkan sesuatu apapun balasan dari Allah selain hanya mengharapkan ridha Allah SWT semata.

Selain itu Faisal bin Ali Al-Ba'dani (2009:130) menjelaskan bahwa syariat Islam bertujuan untuk mewujudkan kelapangan hati seseorang dan keridhaan seseorang yang mengeluarkan dan menerima infaq, terciptanya masyarakat yang dinamis, gemar tolong menolong sesama manusia dan menjadi perekat ukhuwah Islamiyah. Hal tersebut menekankan bahwa Islam adalah agama yang kaffah dan mempunyai satu tujuan, satu pemikiran, satu landasan dan satu kewajiban yang harus ditegakkan.

Wahyudi Siswanto (2010:73-82) menjelaskan bahwa proses penanaman karakter kepedulian sosial ini dimulai sejak sedini mungkin dengan menggunakan berbagai metode seperti keteladanan, perbuatan, dengan nasihat, permainan, cerita, pembiasaan tingkah laku, pembiasaan perkataan, perhatian, pemantauan dan lain-lain

Dengan demikian, berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti merasakan sangat penting untuk melakukan penelitian penanaman sikap sosial di SMAN 1 Bojongsong yang sifat ini masih langka dan jarang pada anak usia remaja. Untuk mengasah kepekaan hati terhadap lingkungan sekitar, memberi dengan hati ikhlas, rela empati siswa setingkat SMA dengan menyisihkan sebagian uang jajannya bagi orang lain yang membutuhkan, yang biasanya remaja sibuk dengan masa remajanya dan kurang peka terhadap kehidupan sosial. Maka peneliti termotivasi dengan rasa ingin tahu yang tinggi untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, permasalahannya dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas siswa dalam pelaksanaan infaq di SMAN 1 Bojongsoang?
2. Bagaimana sikap sosial siswa di SMAN tersebut?
3. Sejauh mana pengaruh aktivitas siswa dalam pelaksanaan infaq terhadap sikap sosial siswa di SMAN 1 tersebut?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi:

1. Aktivitas siswa dalam pelaksanaan infaq di SMAN 1 Bojongsoang
2. Sikap sosial siswa di SMAN tersebut
3. Pengaruh aktivitas siswa dalam pelaksanaan infaq terhadap sikap sosial siswa di SMAN tersebut.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Sekolah Menengah Atas (SMAN) 1 Bojongsoang sebagai perguruan peradaban yang mampu mencetak generasi yang cerdas dan berakhlak mulia, maka:

1. Kegunaan Teoretis
 - a. Sebagai sarana pengembangan dan penerapan disiplin ilmu program studi Pendidikan Agama Islam.
 - b. Sebagai wahana untuk mengaplikasikan teori yang diperoleh selama belajar di bangku kuliah, serta menambah pengetahuan tentang lembaga pendidikan Islam terutama untuk mengetahui aktivitas kegiatan infaq Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bojongsoang.
2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam meningkatkan kegiatan pendidikan secara produktif di SMAN 1 Bojongsoang melalui kegiatan infaq sehingga timbulnya sikap sosial siswa.

E. Kerangka Pemikiran

Infaq bisa dikatakan juga sebagai *sedekah* yang bermakna memberikan atau membelanjakan sesuatu yang menjadi hak orang lain. Infaq merupakan sebuah ibadah yang sangat mulia dalam pandangan Islam. Infaq berarti mengeluarkan sebagian uang atau rezeki yang kita miliki kepada yang lebih membutuhkan. Allah SWT. berfirman dalam al-Qur'an surah Al Baqarah ayat 254:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْفِقُوا مِمَّا رَزَقْنَاكُمْ مِّن قَبْلِ أَن يَأْتِيَكُمْ يَوْمٌ لَا بَيْعَ فِيهِ وَلَا خُلَّةَ وَلَا شَفْعَةً
وَالْكَافِرُونَ هُمُ الظَّالِمُونَ ٢٥٤

"Hai orang-orang yang beriman, belanjakanlah (di jalan Allah) sebagian dari rezeki yang telah Kami berikan kepadamu sebelum datang hari yang pada hari itu tidak ada lagi jual beli dan tidak ada lagi syafa'at. Dan orang-orang kafir itulah orang-orang yang zalim"

Menginfaqkan harta yang kita miliki kepada yang membutuhkan, memberikan pengajaran bahwa manusia adalah orang yang membutuhkan manusia lain. Manusia dididik agar mempunyai kepekaan sosial dan saling berkasih sayang antar sesama. Manusia dididik untuk memiliki rasa peduli dan saling menyayangi antar sesama. Tujuan infaq atau menyisihkan uang saku untuk bersedekah yaitu untuk melatih siswa gemar beramal dan membantu orang lain yang sedang dalam kesulitan. Sehingga jiwa sosial akan terbentuk dalam diri siswa. Selain itu Infaq bertujuan untuk melatih kepekaan sosial siswa agar peduli dan mau menolong orang yang sedang membutuhkan.

Dengan demikian, siswa mampu memiliki kecerdasan sosial. Infaq merupakan pemberian yang diberikan seseorang maupun oleh suatu lembaga selain zakat untuk kesejahteraan orang banyak. Infaq tidak hanya terbatas pada amalan berupa harta. Dengan dibiasakannya infaq bagi semua siswa SMAN 1

Bojongsoang diharapkan dapat berpengaruh pada pembentukan sikap sosial siswa.

Indikator kegiatan infaq menurut Arina Manasikana (2011) yaitu dilakukan dengan ikhlas, ungkapan rasa syukur, membantu orang yang membutuhkan, melatih kepekaan sosial, dan mengeluarkan harta yang dimiliki karena dari harta yang kita miliki ada hak orang lain. Indikator dilakukan dengan ikhlas adalah memberikan infaq dengan ikhlas. Indikator ungkapan rasa syukur adalah mensyukuri setiap harta yang dimiliki. Indikator membantu orang yang membutuhkan adalah membantu orang yang membutuhkan bantuan dengan cara memberikan sebagian harta, tenaga atau pikiran yang dimiliki. Indikator melatih kepekaan sosial adalah menyadari bahwa setiap manusia adalah makhluk sosial dan harus hidup berdampingan satu sama lain. Indikator mengeluarkan harta yang dimiliki yaitu memahami bahwa setiap harta yang dimiliki oleh setiap manusia terdapat hak orang lain dalam harta yang dimilikinya.

Sikap sosial berasal dari dua kata yaitu sikap dan sosial. Sikap didefinisikan sebagai kesiapan mental dan kesiapan syaraf, yang diperoleh lewat pengalaman dan mempunyai pengaruh langsung pada tanggapan individu terhadap keadaan dimana mereka berhubungan (Mar'at, 1984: 9). Sosial adalah keadaan dimana terdapat kehadiran orang lain. Jadi sikap sosial adalah kesiapan mental untuk berhubungan dan menanggapi orang lain. Kepedulian berasal dari kata peduli. Peduli adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah dan memperbaiki penyimpangan dan kerusakan (manusia, alam, dan tatanan). Sedangkan sosial adalah suatu cara bagaimana para individu saling berhubungan satu sama lain. Peduli sosial yaitu memperlakukan orang lain dengan sopan, bertindak santun, toleran terhadap perbedaan, tidak menyakiti orang lain, tidak mengambil keuntungan dari orang lain, mampu bekerjasama, mau berbagi, tidak merendahkan orang lain, mau terlibat dalam kegiatan masyarakat, menyayangi manusia dan makhluk lain, setia, cinta damai, dalam menghadapi persoalan.

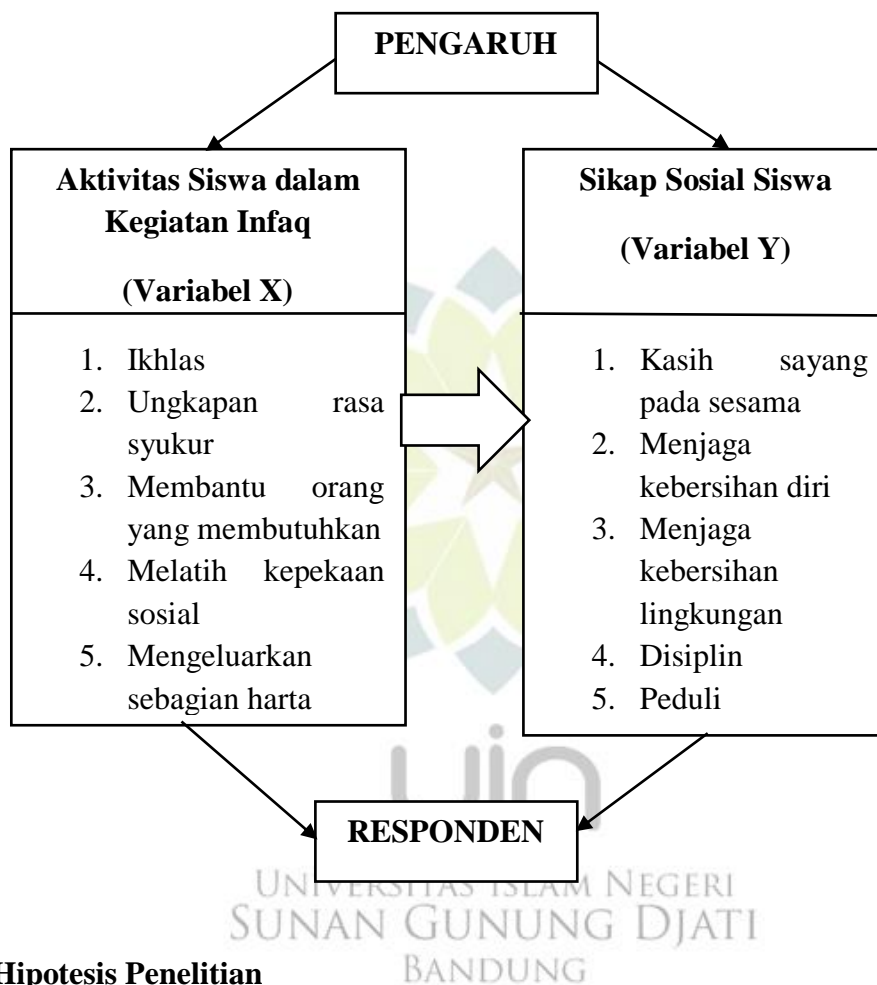
Indikator sikap sosial menurut Tim Penyusun Bahan Pembinaan Bidang PAIS (2016: 29-31), yaitu kasih sayang pada sesama, menjaga kebersihan diri, menjaga kebersihan lingkungan, disiplin dan peduli. Berdasarkan pendapat di

atas, maka peneliti membatasi penelitian sikap sosial pada sikap kasih sayang pada sesama, menjaga kebersihan diri, menjaga kebersihan lingkungan, disiplin dan peduli. Indikator kasih sayang pada sesama yaitu membantu teman dengan meminjamkan barang yang diperlukan, menyapa teman pada saat bertemu, perhatian pada teman, mengucapkan salam ketika bertemu guru, teman, dan orang-orang di sekolah. Indikator menjaga kebersihan diri adalah berpenampilan bersih dan rapi. Indikator menjaga kebersihan lingkungan adalah menjaga kebersihan dan kerapihan lingkungan. Indikator disiplin adalah mengikuti peraturan yang ada di sekolah dan memakai pakaian seragam lengkap dan rapi. Indikator peduli adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah dan memperbaiki penyimpangan dan kerusakan (manusia, alam, dan tatanan). yang indikatornya yaitu membantu orang yang memerlukan bantuan, tidak melakukan aktivitas yang mengganggu dan merugikan orang lain, melakukan aktivitas sosial untuk membantu orang-orang yang memerlukan, memelihara lingkungan sekolah, membuang sampah pada tempatnya, mematikan kran air yang mengucur airnya, mematikan lampu yang tidak digunakan, tidak merusak tanaman di lingkungan sekolah.

Dengan diadakannya rutinitas kegiatan infaq di SMAN 1 Bojongsong sangat berpengaruh terhadap penanaman sikap sosial siswa karena dengan kegiatan infaq siswa sadar bahwa tidak semua manusia memiliki nasib dan harta yang sama. Siswa menyadari bahwa setiap manusia tidak bisa hidup sendiri dan harus tolong menolong baik dalam hal pikiran, tenaga maupun harta. Siswa yang awalnya tidak peduli terhadap lingkungan dan sosial, setelah diadakannya kegiatan infaq, siswa menjadi mengerti apa artinya hidup bersosial.

Secara skematis, kerangka pemikiran ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Pengaruh Aktifitas Siswa dalam Kegiatan Infaq terhadap Sikap Sosial Mereka



F. Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini dapat diasumsikan bahwa antusiasme para siswa terhadap kegiatan infaq akan menumbuhkan sikap sosial mereka. Dengan demikian, maka penelitian ini dapat diambil hipotesis sebagai berikut: “Semakin tinggi antusiasme siswa terhadap aktivitas kegiatan infaq, semakin tinggi pula sikap sosial siswa tersebut. Sebaliknya jika semakin rendah antusiasme siswa terhadap aktivitas siswa dalam kegiatan infaq, maka akan semakin rendah pula sikap sosial siswa tersebut”

Untuk mengetahui kebenaran hipotesis tersebut maka digunakan rumus t_{hitung} dan t_{tabel} yaitu jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka hipotesis nol

(Ho) ditolak berarti ada hubungan antara variabel X dan variabel Y. Jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka hipotesis nol (H_a) diterima berarti tidak ada hubungan antara variabel X dan Y.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Musfirotun. 2013. *Hubungan Keaktifan Mengikuti Kegiatan Pengajian Malam Jum'at Dengan Sikap Sosial Ibu Rumah Tangga di Karangrejo Rt003 Rw 003 Kelurahan Kecandran Kecamatan Sidomukti Kota Salatiga Tahun 2013*. Skripsi Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri. Penelitian ini merupakan upaya untuk mengetahui pentingnya berkumpul, dalam hal ini pengajian malam jum'at untuk menumbuhkan sikap sosial yang dimiliki oleh Ibu rumah tangga yang ada di Karangrejo Rt 003 Rw 003 Kelurahan Kecandran Kecamatan Sidomukti Kota Salatiga. Meskipun penelitian di atas merupakan studi deskriptif dan korelasi mengenai implementasi dan keaktifan mengikuti kegiatan pengajian malam jum'at dengan sikap sosial ibu rumah tangga, namun penelitian ini lebih berfokus pada kegiatan infaq pengaruhnya terhadap sikap sosial siswa di SMAN 1 Bojongsoang.
2. Setiawan, Khafidz. 2013. *Hubungan Keaktifan Salat Berjamaah Dengan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VIII MTs Assa'id Blado Kecamatan Blado Kabupaten Batang Tahun 2013*. Skripsi. Jurusan Tarbiyah. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga. Penelitian ini merupakan upaya untuk mengetahui keaktifan salat berjamaah siswa kelas VIII MTs Assa'id Blado Kecamatan Blado Kabupaten Batang tahun 2013, dan untuk mengetahui kedisiplinan belajar siswa kelas VIII MTs Assa'id Blado Kecamatan Blado Kabupaten Batang tahun 2013, serta untuk mengetahui hubungan keaktifan salat berjamaah dengan kedisiplinan belajar siswa kelas VIII MTs Assa'id Blado Kecamatan Blado Kabupaten Batang tahun 2013. Meskipun penelitian di atas merupakan studi deskriptif dan korelasi mengenai implementasi dan keaktifan salat berjamaah dengan kedisiplinan belajar siswa kelas VIII MTs

Assa‘id Blado, namun penelitian ini lebih berfokus pada kegiatan infaq pengaruhnya terhadap sikap sosial siswa di SMAN 1 Bojongsoang.

3. Lukman. 2013. *Implementasi Ajaran Tarekat Qodariyah Wa Naksabandiyah terhadap Perubahan Perilaku Sosial Jamaah Studi Kasus Desa Doplang Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang Tahun 2013*. Skripsi. Jurusan Tarbiyah. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga. Tarekat adalah sebuah jalan sebagai sarana mendekatkan diri kepada sang pencipta Allah SWT untuk mencapai sebuah makrifatullah jalan yang menuju ke Allah. Sebuah sarana yang dilakukan melalui dzikir-dzikir agar hati menjadi tenang dan khusuk hanya mengingat sang pencipta. Meskipun penelitian di atas merupakan studi deskriptif dan korelasi mengenai implementasi ajaran tarekat qodariyah wa naksabandiyah terhadap perubahan perilaku sosial jamaah studi kasus desa Doplang kecamatan Bawen kabupaten Semarang, namun penelitian ini lebih berfokus pada kegiatan infaq pengaruhnya terhadap sikap sosial siswa di SMAN 1 Bojongsoang.